

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua individu dan hampir seluruh individu pernah merasakan pendidikan dari dulu sampai saat ini agar tercapainya sebuah cita-cita atau keinginan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional, fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

John Dewey dalam H. Abu Ahmad menjelaskan, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.³

² UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

³ Abu Ahmad Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 68-69

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan daya upaya untuk memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka baik dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, pendidikan adalah upaya yang diberikan kepada anak-anak agar mencapai kedewasaan dan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan juga berguna bagi masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan sarana dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang sangat penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungan disekitarnya dan mengalami perubahan dalam dirinya. Untuk melihat sejauh mana perubahan itu terjadi diperlukan adanya penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik untuk melihat sejauh mana telah mencapai tujuan pembelajaran inilah yang disebut prestasi belajar.

Sekolah merupakan salah satu unsur dalam sebuah sistem pendidikan yang dibuat oleh pemerintah dan bersifat wajib bagi masyarakat di Indonesia. Lembaga pendidikan formal tersebut berperan penting dalam mengasah kemampuan yang ada dalam diri manusia berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Seluruh komponen yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan tersebut masing-masing berperan

dan menjalankan tugasnya sesuai dengan kewajiban yang dimilikinya. Guru berperan sebagai subjek disekolah untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik melalui kelas sebagai wadahnya. Peserta didik berperan sebagai objek dalam lingkungan sekolah akan memperoleh pengetahuan dan kemampuan dari seorang guru. Standar keberhasilan pendidikan di era baru saat ini tampaknya berada dalam pengaruh literasi.

Kemampuan literasi adalah salah satu contoh yang harus dimiliki seorang siswa sebagai bekal untuk membangun peradaban bangsa. Karena bangsa yang *literate* adalah bangsa yang mampu menjawab tantangan zaman dan sebaliknya bangsa yang tidak *literate* akan menjadi sebuah bangsa yang lemah.⁴ Istilah literasi umumnya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membaca tulisan. Padahal literasi tidak hanya tentang membaca tetapi memiliki cakupan yang lebih universal daripada itu. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.

Masyarakat pada umumnya belum begitu memahami dan mengenal istilah literasi. Bahkan anggota masyarakat yang dikatakan terpelajar pun kebanyakan masih rendah dalam hal literasi, yang seharusnya mereka mampu menjadi pelopor untuk membudayakan literasi. Literasi identik dengan lingkungan pendidikan terutama sekolah, namun seiring berjalannya waktu, literasi juga dapat dihubungkan dengan kehidupan

⁴ Hermanto, Fredy, dkk. 2017. *Konservasi Literasi Bagi Anak di Lingkungan TPA Jatibarang Semarang*. dalam Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN. No.2, hal. 185-192.

sehari-hari masyarakat. Perubahan ini memainkan peran penting dalam proses pengembangan kemampuan literasi siswa dan pendekatan yang digunakan siswa untuk mempelajari bidang akademik. Hal tersebut menandakan bahwa istilah klasik literasi yaitu membaca mulai bergeser secara bertahap menuju perubahan yang lebih universal, baik itu secara makna maupun fungsinya. Hal ini tentunya memberikan dampak terhadap ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan.

Menurut Kurniawan, penerapan Kurikulum 2013 pembelajaran harus mengintegrasikan empat hal penting yakni Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), keterampilan literasi, kompetensi pembelajaran abad 21 yakni 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*) dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).⁵ Artinya bahwa dalam struktur kurikulum yang begitu kompleks, salah satunya menekankan betapa pentingnya literasi. Hal ini jelas menunjukkan bahwa literasi dianggap sebagai keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang siswa pada saat ini. Penekanan terhadap pentingnya kemampuan literasi tentunya dibangun berdasarkan permasalahan yang terjadi di Indonesia mengenai minimnya budaya literasi salah satunya adalah membaca.

Membaca adalah bagian dari literasi, dimana hal tersebut tidak asing lagi bagi masyarakat karena sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus menjadi sebuah kebutuhan. Sebuah kegiatan yang

⁵ Kurniawan, Hendra, *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Grava Media, 2018), hal. 11

tidak terbatas pada waktu karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai keinginan. Membaca dalam lingkungan sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa guna mendapatkan informasi baik dari buku, majalah, koran, ataupun sumber belajar lainnya.

Namun pada kenyataannya kemampuan dan minat membaca siswa terutama pada sekolah tingkat dasar masih tergolong rendah. Padahal jika dilihat, banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Membaca bukan hanya untuk menambah ilmu pengetahuan tapi juga dapat memperkuat, memperdalam dan menyimpan ilmu atau memanggil memori pengetahuan yang sudah didapat oleh siswa disekolah. Sehingga jika dilakukan secara rutin akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. berupa perintah untuk membaca.

﴿أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾ (١) ﴿خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ﴾ (٢) ﴿أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ﴾ (٣)

﴿الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ﴾ (٤) ﴿عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ﴾ (٥)

Artinya:

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kegiatan membaca dapat terjadi apabila ada minat dari orang yang bersangkutan. Minat mempunyai daya dorong yang kuat dalam terwujudnya suatu kegiatan. Minat juga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, karena bila materi pembelajaran yang dibaca tidak sesuai dengan minat siswa, maka tidak ada daya tarik baginya. Faktor sarana dan prasarana juga dapat menentukan dalam membina dan mengembangkan minat membaca pada diri siswa.

Buku paket mata pelajaran siswa terkadang kurang memberikan daya tarik bagi siswa. Siswa cenderung tidak berminat membaca buku pelajarannya jika bukunya terlihat kurang menarik. Sehingga biasanya buku pelajaran hanya dibuka pada saat guru memberi tugas latihan atau ulangan bahkan ada yang sama sekali tidak membaca buku pelajaran. Hal ini sangat disayangkan karena pengetahuan siswa akan materi pembelajaran tidak akan menyeluruh atau siswa hanya mendapatkan sebagian saja sehingga berpengaruh juga pada hasil kualitas *output* proses pembelajaran.

Minat sebagai faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, selain sebagai aspek kejiwaan, minat juga berfungsi sebagai daya penggerak atau motivasi untuk individu melaksanakan sesuatu. Membaca merupakan salah satu cara untuk memajukan wawasan, memperbanyak opini, memperbanyak informasi dan mendorong timbulnya pendapat-pendapat baru. Minat membaca berhubungan erat dengan hasil belajar siswa, karena dengan memiliki minat baca yang tinggi maka pengetahuan

yang kita dapat menjadi lebih banyak dan optimal. Dengan adanya dorongan membaca dari dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar akan mencapai prestasi belajar yang semakin baik pula.

Berkembangnya zaman juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca pada siswa. Era baru saat ini merupakan era digital dengan menawarkan segala sesuatunya secara cepat tanpa menunggu, segala kegiatan dapat dilakukan secara otomatis dan instan. Produk menonjol yang dihasilkannya adalah gadget, yang hampir semua kalangan sudah memiliki dan mampu mengoperasikannya. Gadget dapat dikatakan sebagai pasangan yang cocok untuk disandingkan dengan generasi milenial saat ini. Hampir seluruh siswa pada semua jenjang pendidikan sudah mengenalnya, bahkan sangat menyukainya dan menjadi teman dalam kehidupannya sehari-hari tak terkecuali pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil surveinya, kominfo mengungkapkan bahwa pada tahun 2014 mengatakan setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, selain itu 80 persen responden yang disurvei merupakan pengguna internet.⁶ Penjelasan diatas merupakan salah satu bukti betapa rendahnya minat baca siswa, dan lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain gadget.

Melihat fenomena tersebut, pemerintah menyadari akan pentingnya membudayakan literasi di kalangan pelajar, hingga akhirnya pemerintah

⁶ Kominfo. 2014. *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet*. <https://kominfo.go.id/index.php/> (9 April 2021).

membuat sebuah program yang dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Literasi dalam program ini dipandang sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan literasi sekolah dibagi kedalam tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran, dimana pada tahapan ketiga belum terlaksana secara optimal. Tahap pembelajaran dalam GLS sering dikenal juga dengan pembelajaran berbasis literasi. Pembelajaran literasi yang memuat pelajaran membaca, menulis pada dasarnya membutuhkan kemampuan siswa dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi.⁷

Maka dari itu, sekolah perlu menerapkan pembelajaran berbasis literasi, khususnya pada siswa sekolah dasar untuk menanamkan minat baca pada diri anak sejak dini. Hal ini perlu dibiasakan karena dengan adanya minat baca pada diri peserta didik, hasil belajar siswa pun akan meningkat. Pembelajaran berbasis literasi merupakan alternatif model yang dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar. Dasar pemikiran pembelajaran berbasis literasi berawal dari ditetapkannya era Masyarakat Ekonomi Modern (MEA) yang terjadi pada periode 2015-2019. Pada

⁷ Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 8

periode ini masyarakat harus mampu menguasai keterampilan literasi, kompetensi, dan karakter.⁸

Selain itu pembelajaran berbasis literasi mempunyai kaitan erat dengan penerapan kurikulum 2013 yang diarahkan pada pembelajaran berbasis teks. Penerapan pembelajaran berbasis literasi memberikan dampak positif terhadap keterampilan literasi siswa khususnya pada keterampilan membaca. Pada dasarnya keterampilan literasi diartikan sebagai kemampuan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Keterampilan literasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual, oleh karena itu pengembangan literasi siswa dalam pembelajaran perlu dilakukan secara terpadu antara kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui kegiatan literasi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi baik secara lisan, tulis, ataupun informasi dalam bentuk konkrit/pengamatan langsung yang memudahkan siswa dalam proses penemuan ide.

Penelitian ini dilakukan di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung. Peneliti tertarik untuk menjadikan MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung sebagai lokasi penelitian dengan alasan sekolah tersebut adalah sekolah yang bermutu bagus dan menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Sekolah tersebut juga

⁸ Kemendikbud, *Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjendikdasmen Kemendikbud, 2017), hal. 4

selalu berusaha meningkatkan mutu serta kualitasnya dengan cara mendelegasikan guru-guru pengajar untuk mengikuti pelatihan pengembangan keprofesian, seperti yang baru saja diikuti beberapa waktu lalu yaitu pelatihan literasi untuk guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia, hal itu dibuktikan dengan rata-rata nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) 1 adalah 69,89 dan masih terjadi kesenjangan nilai antara siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah dan tingkat intelegensi tinggi. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah adalah 41,6. Menurut peneliti, rendahnya nilai pada muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut juga dikarenakan karena rendahnya minat baca yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik enggan untuk membaca materi pelajaran yang terdapat pada buku siswa sehingga mereka merasa kesulitan pada saat mengerjakan soal ujian khususnya pada muatan mata pelajaran bahasa Indonesia.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis

⁹ Observasi di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung pada 20 Oktober 2021.

maupun secara praktis bagi unsur pendidikan sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pemecahan permasalahan di lapangan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh pembelajaran berbasis literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia berupa Penilaian Tengah Semester (PTS) .
- b. Pengaruh pembelajaran berbasis literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia berupa Penilaian Akhir Semester (PAS).
- c. Pengaruh pembelajaran berbasis literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia berupa penilaian formatif.
- d. Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia berupa Penilaian Tengah Semester (PTS).
- e. Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia berupa Penilaian Akhir Semester (PAS).
- f. Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia berupa penilaian formatif.

2. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas dan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan

dengan baik, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

- a. Pengaruh pembelajaran berbasis literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.
- b. Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.
- c. Pengaruh pembelajaran berbasis literasi dan minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh secara signifikan pembelajaran berbasis literasi terhadap hasil belajar peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?
2. Adakah pengaruh secara signifikan minat baca terhadap hasil belajar peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?
3. Adakah pengaruh secara bersama pembelajaran berbasis literasi dan minat baca terhadap hasil belajar peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis literasi terhadap hasil belajar peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap hasil belajar peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama pembelajaran berbasis literasi dan minat baca terhadap hasil belajar peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi atau sumbangan bagi pengembang khasanah keilmuan serta bahan referensi atau rujukan untuk memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh pembelajaran berbasis literasi dan minat baca terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi kepala MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk mengetahui pembelajaran berbasis literasi dan tingginya minat

baca sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

- b. Bagi guru MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung

Sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswanya dengan menerapkan pembelajaran berbasis literasi dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

- c. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sebagai bahan referensi di perpustakaan dalam meningkatkan mahasiswa untuk membaca dan dapat dijadikan sebagai acuan pembuatan proposal penelitian.

- d. Peneliti lain

Sebagai pengalaman dan masukan dalam pembelajaran yaitu bagaimana seharusnya peneliti melakukan penelitian dan mengajarkan Bahasa Indonesia dengan asyik dan menyenangkan sekaligus dapat dipahami oleh siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi

Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁵ Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a: Ada pengaruh secara signifikan pembelajaran berbasis literasi terhadap hasil belajar peserta didik di MI Riyadlotul Uql Sumbergempol Tulungagung.

H_a: Ada pengaruh secara signifikan minat baca terhadap hasil belajar peserta didik di MI Riyadlotul Uql Sumbergempol Tulungagung.

H_a: Ada pengaruh secara bersama pembelajaran berbasis literasi dan minat baca terhadap hasil belajar peserta didik di MI Riyadlotul Uql Sumbergempol Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran Berbasis Literasi

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar-mengajar yang dirancang untuk memberikan pengalaman edukatif kepada siswa dalam rangka membantu mereka mencapai kompetensi tertentu.¹⁰ Sedangkan literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan

¹⁰ Suyono, *Pembelajaran Efektif dan Produktif berbasis Literasi* (Malang: Cakrawala Indonesia, 2011), hal 11.

sebelumnya, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.¹¹ Pembelajaran literasi merupakan yang melibatkan proses membaca dan menulis, pada dasarnya membutuhkan kemampuan siswa dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi.¹²

b. Minat baca

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.¹³

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁴

2. Secara Operasional

1. Pembelajaran Berbasis Literasi

¹¹ Abidin, Yunus., dkk. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal 1.

¹² Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 29.

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 28.

¹⁴ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 39-40.

Pembelajaran berbasis literasi merupakan proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca dan menulis, pada dasarnya pembelajaran berbasis literasi membutuhkan kemampuan siswa dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi.

2. Minat baca

Minat baca adalah suatu keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai dengan usaha-usaha pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil belajar peserta didik kelas V di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sistematika penulisan yang disusun demi mempermudah pembaca dalam melihat isi penelitian secara keseluruhan. Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori merupakan kajian teori yang berisi tentang (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berpikir penelitian.

Bab III: Metode penelitian terdiri dari: (a) rancangan penelitian terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data dan skala pengukuran, (f) kisi-kisi instrumen, (g) instrumen penelitian, (h) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V merupakan rekapitulasi penelitian dan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, pada bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI pada sistematika pembahasan ini berisi mengenai pembahasan dari kesimpulan dan saran